



**PENGARUH IMPLEMENTASI BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU DISIPLIN ANAK BINAAN PANTI ASUHAN YAYASAN PEMBANGUNAN DIDIKAN ISLAM**

Maya Nurhaliza<sup>1</sup>, Fauzi Kurniawan<sup>2</sup>, Mahfuzi Irwan<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan  
Email : [mayanurhaliza82@gmail.com](mailto:mayanurhaliza82@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak**

This research was motivated by the need for guidance in improving the discipline of the orphanage assisted children, seen from their daily lives when researchers made initial observations. Of the total there are 60% of the orphaned children who need to be given guidance in improving discipline in the orphanage. The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of social guidance on the disciplinary behavior of the assisted children in Islamic education development foundations. This type of research is a quasi-experimental, by taking the subject through purposive sampling technique, namely 23 children assisted by the orphanage. Data collection techniques were carried out through observation and questionnaires. The results showed that the overall average score before treatment (experiment) was in the relatively low criteria, namely 1.72% with the highest score of 63 and the lowest score of 48. While the overall average score after treatment was in the high category, namely 3.19% with the highest score of 108 and the lowest score of 91, so that the level of discipline of the orphanage assisted children obtained a significant difference. Based on these results, the hypothesis states that social guidance has an effect on the level of discipline, namely  $t_{count} > t_{table}$   $199,56 > 1,720$ . Thus it can be concluded that social guidance has an effect on increasing the disciplinary behavior of the children assisted by the Islamic education development foundations.

Keywords: Social Guidance, Disciplinary Behavior

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan perlunya pembinaan dalam peningkatan kedisiplinan anak binaan panti asuhan, dilihat dari keseharian mereka saat peneliti melakukan pengamatan awal. Dari jumlah keseluruhan terdapat 60% anak binaan panti yang perlu diberikan bimbingan dalam peningkatan kedisiplinan di panti tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi bimbingan sosial terhadap perilaku disiplin anak binaan panti asuhan yayasan pembangunan didikan islam. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan pengambilan subjek melalui teknik purposive sampling yaitu 23 orang anak binaan panti asuhan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata sebelum *treatment* (eksperimen) secara keseluruhan berada pada kriteria yang tergolong rendah yaitu 1,72% dengan perolehan nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 48. Sedangkan skor rata-rata sesudah *treatment* secara keseluruhan berada pada kategori tinggi yaitu 3,19% dengan perolehan nilai tertinggi 108 dan nilai terendah 91, sehingga tingkat kedisiplinan anak binaan panti asuhan memperoleh perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa bimbingan sosial berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $199,56 > 1,720$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa bimbingan sosial berpengaruh terhadap peningkatan perilaku disiplin anak binaan panti asuhan yayasan pembangunan didikan islam.

**Kata Kunci** :Bimbingan Sosial, Perilaku Disiplin

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan norma-norma yang mengaturnya, sehingga setiap manusia dapat mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan batasan-batasan yang memberi petunjuk apakah itu benar atau salah. Sikap seperti itu harus ditanamkan sejak kecil agar menjadi kebiasaan dan tidak menimbulkan kekacauan. Namun pada kenyataannya masih terdapat orang-orang yang tidak menjalankan norma-norma yang telah ditetapkan dengan baik, sehingga tindakan-tindakan yang melanggar aturan atau ketidakdisiplinan masih banyak terjadi.

Disiplin merupakan suatu perilaku atau tindakan ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap pekerjaan tertentu yang menjadi kewajiban atau tanggung jawabnya. Disiplin tidak hanya harus dimiliki oleh pelajar saja, akan tetapi harus ada pada diri setiap orang. Oleh karena itu akan lebih baik apabila kedisiplinan mulai diterapkan pada anak di usia dini. Mengajarkan disiplin pada anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat, bertujuan agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya.

Penerapan disiplin pada anak perlu dilakukan sejak dini, agar membentuk perilaku anak menjadi perilaku positif yang akan menjadi kebiasaan. Karakteristik disiplin yang seharusnya dimiliki oleh anak adalah disiplin dalam beribadah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin terhadap peraturan yang berlaku, dan

terutama adalah disiplin waktu. Hal ini sesuai menurut pendapat Astuti (2004), sebagai generasi penerus bangsa anak juga dituntut untuk bisa berdisiplin dalam penggunaan waktu, karena salah satu unsur kualitas dari sumber daya manusia adalah kedisiplinan. Anak harus mampu memanfaatkan seluruh waktunya dengan baik untuk hal-hal yang positif agar apa yang menjadi harapan bisa terpenuhi sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Menurut pendapat Stern (dalam Darlik, 2000) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan salah satunya adalah faktor dari luar yaitu lingkungan, dimana faktor lingkungan terutama dukungan sosial dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap disiplin. Selain itu, faktor nilai dan norma dalam keluarga, dimana norma atau nilai tersebut diperoleh dari pola asuh orang tua dalam membimbing anaknya, macam-macam aturan dan norma wajib dan harus dipatuhi demi kebaikan dan masa depan anaknya. Akan tetapi, tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang lengkap, banyak di sekitar kita anak-anak terlantar yang tidak mendapat perhatian penuh dari keluarganya, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga, dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak.

Maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pembinaan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah yang disebut panti asuhan. Panti asuhan berguna untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan

keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Panti asuhan sudah seperti rumah anak binaan panti asuhan, membuat anak binaan merasa mempunyai keluarga seperti orang lain pada umumnya. Ditempat inilah mereka dibimbing untuk menjadi pribadi yang baik, diasuh, diberi fasilitas seperti tempat tinggal, pakaian dan juga makanan, serta yang terpenting adalah di tempat ini anak binaan mendapatkan kasih sayang.

Dalam hal ini penerapan disiplin yang dilakukan di panti asuhan sangat berbeda tempat lainnya, yang utama anak binaan panti asuhan harus menerapkan disiplin waktu, karena anak binaan panti dituntut untuk lebih mandiri mengingat banyaknya jumlah anak di panti sedangkan pengasuh lebih sedikit jumlahnya sehingga tidak memungkinkan untuk lebih diperhatikan satu-persatu. Selain itu, semua kegiatan anak binaan panti asuhan dari pagi hingga malam sudah dijadwalkan, hal ini bertujuan agar kegiatan panti berjalan dengan tertib dan sistematis sesuai dengan peraturan yang dibuat. Anak-anak panti harus bangun dan tidur sesuai dengan jam yang sudah ditentukan, membiasakan diri dengan mengantri karena anak binaan panti asuhan menggunakan fasilitas umum secara bersama, melaksanakan kegiatan di panti sesuai dengan jadwal, seperti shalat berjamaah, mengaji, dan gotong royong serta tidak diperbolehkan keluar area panti tanpa izin pengurus.

Akan tetapi kenyataannya beberapa anak-anak di panti asuhan yang kurang disiplin dan mengabaikan peraturan yang berlaku. Seperti hasil penelitian Afian dkk (2013) dalam jurnal yang berjudul Upaya Menerapkan Tata Tertib

Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail Unggaran Kabupaten Semarang bahwa kedisiplinan di panti tersebut masih kurang baik, terbukti masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran walaupun sudah terdapat tata tertib atau peraturan-peraturan yang harus anak asuh taati. Selain itu, penelitian lain mengemukakan bahwa tingkat kedisiplinan anak panti masih belum sepenuhnya baik contohnya penelitian oleh Sari, dkk (2018) dalam jurnal yang berjudul Upaya Pengasuh Dalam Membantu Menerapkan Perilaku Disiplin Pada Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Salib Putih Salatiga) bahwa sikap anak yang masih tergantung dengan pengasuh, orang tua maupun gurunya. Ketika anak melakukan aktivitas sehari-hari seperti: menaruh sepatu pada rak sepatu, menggosok gigi sendiri, makan sendiri namun anak-anak di sekolah ini masih banyak yang bergantung kepada guru. Guru maupun orang tua akan menuruti apa yang diinginkan anak tanpa orang tua maupun guru memberi contoh atau membiasakan anak untuk berperilaku disiplin.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal di lapangan yang dilakukan kepada salah satu pengurus Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Didikan Islam yang terletak di Jl. Letjen Jamin Ginting No. 271 Kecamatan Medan Baru, terdapat 60 orang anak dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda tidak hanya karena orang tuanya yang telah meninggal, namun juga akibat kondisi ekonomi keluarga yang tidak beruntung. Dengan pengelompokan sesuai dengan rentang pendidikan formalnya, yaitu tingkat SD berjumlah 20 orang dengan rentang usia (7-12 tahun), SMP berjumlah 25 orang dengan

rentang usia (12-15 tahun), SMA berjumlah 8 orang dengan rentang usia (16-18 tahun), mahasiswa 7 orang dengan rentang usia (20-23) tahun. Ditinjau dari kesehariannya perilaku anak binaan yang ada di panti asuhan tersebut perlu diberikan pembinaan dalam meningkatkan kesadaran dalam bersikap disiplin agar anak-anak lebih sopan, tertib dan patuh mengikuti peraturan yang dibuat oleh panti asuhan.

Selain itu tingkat kedisiplinan anak binaan panti asuhan masih perlu ditingkatkan, berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus panti diperoleh informasi bahwa terdapat 36 orang (60%) dari jumlah keseluruhan anak binaan panti yang masih memerlukan bimbingan agar meningkatkan pemahaman anak binaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku, seperti: meminta izin terlebih dahulu jika hendak keluar area panti, melakukan kegiatan gotong royong secara rutin, sholat berjamaah, mengaji dan menjaga kebersihan sekitar panti, serta melaksanakan piket tepat waktu. Ditinjau dari usianya, jumlah anak binaan panti yang masih memerlukan pembinaan pada rentang usia SMP yaitu 23 orang (65%) anak untuk meningkatkan kesadaran dalam mematuhi peraturan seperti: meminta izin ketika keluar dari area panti asuhan, melaksanakan jadwal piket yang sudah dibuat, menjaga kebersihan di sekitar panti, dan mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan pekarangan panti. Kemudian 9 orang (25%) pada anak rentang usia SD untuk lebih rajin dalam beribadah di awal waktu, menjaga kebersihan panti asuhan, tidak berkelahi dan saling mengejek sesama teman di panti. Sedangkan 4 orang (10%) lagi pada anak usia SMA agar lebih rajin dan tidak keluar panti pada malam hari melampaui batas

jam yang sudah ditentukan panti asuhan.

Melihat perlunya pembinaan pada anak binaan panti tersebut, sementara pihak panti asuhan hanya memberikan peraturan tertulis saja, sehingga masih ada anak panti yang kurang mematuhi peraturan yang sudah dibuat. Maka dari itu untuk membuka wawasan dan kesadaran anak binaan panti dalam meningkatkan kedisiplinan di panti maka diperlukan adanya program berupa bimbingan khusus. Adapun bimbingan khusus yang akan diberikan kepada anak binaan panti adalah bimbingan sosial yang merupakan salah satu bentuk dari pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bantuan secara psikis dan mental kepada individu yang bermasalah pada saat bersosialisasi dengan masyarakat atau karena individu tersebut mengalami masalah-masalah pribadi yang membutuhkan bimbingan agar dapat memecahkan masalahnya. Adapun bimbingan sosial yang akan dilakukan berupa bimbingan langsung secara berkelompok.

Menurut hasil penelitian yang pernah dilakukan bahwa melalui bimbingan kelompok akan dapat meningkatkan kedisiplinan anak seperti penelitian Dewi (2018) mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dan ditunjukkan dengan data dokumentasi dari hasil analisis individu pada saat pelaksanaan wawancara dan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan adalah layanan bimbingan kelompok efektif dalam membantu meningkatkan

kedisiplinan mentaati tata tertib peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Kemudian peneliti lainnya oleh Buhani, (2017) dalam jurnal yang berjudul Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi bahwa hasil penelitian tindakan kelas dengan implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin siswa yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor disiplin siswa. Peningkatan itu didasarkan atas hasil penelitian dari pemantauan observasi awal sebelum tindakan dengan setelah tindakan kedua siklus terjadi peningkatan rata-rata skor disiplin untuk siklus I 18,49% dan siklus II 19,41%. Sedangkan untuk 8 siswa yang skor disiplinnya dibawah rata-rata (60) mengalami peningkatan sangat tinggi yaitu 80,52%.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai “Pengaruh Implementasi Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Disiplin Anak Binaan Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Didikan Islam”, merupakan penelitian quasi eksperimen.

Menurut Sugiyono (2010:107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Perlakuan yang dilakukan berupa suatu tindakan tertentu kepada kelompok dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Pada penelitian eksperimen ini hanya terdapat satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol. Proses pengukuran atau penilaian terhadap subjek dilakukan pada

tahap sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yaitu pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah program bimbingan sosial, karena diduga program bimbingan sosial (X) dapat mempengaruhi perilaku disiplin (Y).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya, Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari variabel bebas.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah program bimbingan sosial. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku disiplin. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi juga bisa disebut wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 orang anak binaan panti asuhan yang perlu pembinaan dalam meningkatkan kedisiplinan.

Subjek penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Teknik pengambilan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel secara tertentu dengan maksud tertentu, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan teknik *purposive*

sampling adalah (1) Anak binaan panti asuhan dengan rentang usia 12-15 tahun (tingkat SMP), (2) Anak binaan yang masih perlu pembinaan dalam meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penelitian ini akan mengambil 23 orang anak binaan panti asuhan sebagai sampel penelitian yang akan diberikan perlakuan berupa bimbingan sosial.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Didikan Islam. Panti asuhan Yayasan Pembangunan Didikan Islam berlokasi di Jl. Letjen Jamin Ginting No. 271 Kecamatan Medan Baru, Medan. Panti Asuhan Yayasan Pembangun Didikan Islam didirikan pada hari Selasa, tanggal 11 Juni 2013 pukul 09.00 WIB berhadapan dengan Muchairani, Sarjana Hukum Magister Kenotariatan di Kota Binjai, dengan saksi-saksi membuat akte Yayasan Pembangun Didikan Islam Indonesia di Medan, bersamaan saksinya: Tuan Abdul Rahim Matondang, Tuan Ahmad Qorib, Tuan Bonardi, Tuan Yafizhan Sibarani, Hajjah Nurhaida Tanjung, Tuan Alimuddin Sibarani, Nyonya Nur Atika Sibarani, Nyonya Hajjah Ifin Tifah Sibarani, Tuan Hasbullah Sibarani dan Tuan Harmin Tanjung. Dimana Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Didikan Islam Indonesia Medan memiliki tujuan dalam bidang sosial, kemanusiaan, keagamaan yaitu:

1. Di bidang sosial adalah mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan taman kanak-kanak (TK), taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Sekolah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pendidikan Perguruan Tinggi PT/Universitas.

2. Di bidang kemanusiaan kepada tuna wisma, fakir-miskin, gelandangan yaitu memberikan beasiswa dan melestarikan lingkungan hidup.
3. Di bidang keagamaan adalah mendirikan sarana ibadah dan rumah ibadah, menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq dan sedekah, meningkatkan pemahaman keagamaan, studi banding keagamaan.

## **PEMBAHASAN**

Gambaran kedisiplinan anak binaan panti asuhan dapat diketahui dari hasil observasi (pengamatan) dan angket sebelum diberikan *treatment (Pretest)*. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat kedisiplinan melalui lembar observasi dan meminta anak binaan panti asuhan mengisi angket *pretest* atau skala kedisiplinan yang telah dibagikan dan dibacakan terlebih dahulu petunjuk pengisiannya oleh peneliti. Anak binaan panti asuhan diminta mengisi secara jujur sesuai dengan keadaan yang mereka hadapi atau yang mereka alami saat ini yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan.

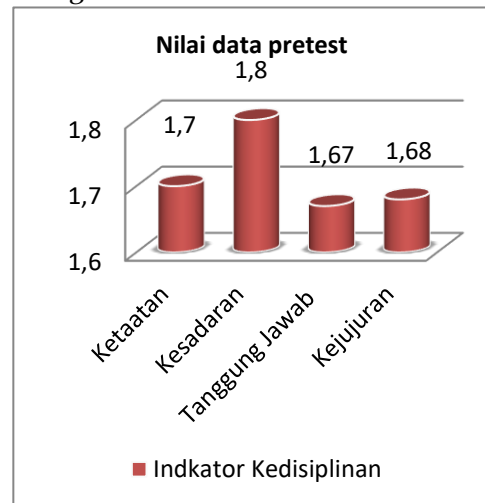
Gambaran kedisiplinan anak binaan panti asuhan yayasan pembangunan didikan islam pada saat awal observasi sebelum dilakukan *treatment* anak binaan masih ada yang perlu diberikan pembinaan untuk meningkatkan kesadaran anak binaan dalam berperilaku disiplin. Diketahui bahwa terdapat 36 orang (60%) dari jumlah keseluruhan anak binaan panti yang masih memerlukan bimbingan agar meningkatkan pemahaman anak binaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku, seperti: meminta izin terlebih dahulu jika hendak keluar area panti, melakukan kegiatan

gotong royong secara rutin, sholat berjamaah, mengaji dan menjaga kebersihan sekitar panti, serta melaksanakan piket tepat waktu. Melihat perlunya pembinaan pada anak binaan panti tersebut, sementara pihak panti asuhan hanya memberikan peraturan tertulis saja, sehingga masih ada anak panti yang kurang mematuhi peraturan yang sudah dibuat. Maka dari itu untuk membuka wawasan dan kesadaran anak binaan panti dalam meningkatkan kedisiplinan di panti maka diperlukan adanya program berupa bimbingan khusus yaitu bimbingan sosial.

Adapun proses bimbingan sosial yang dilakukan selama empat kali pertemuan dengan waktu 150 menit setiap pertemuannya. Topik pembahasan dari bimbingan sosial ini diambil berdasarkan empat aspek kedisiplinan yaitu ketaatan terhadap peraturan, kesadaran melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman, tanggung jawab dan kejujuran. Adapun metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dengan pembagian kelompok sebanyak empat kelompok dengan masing-masing anggota 5-6 orang. Kemudian sosiodrama atau bermain peran dengan menyesuaikan tema sesuai dengan topik pembelajaran hal ini bertujuan agar proses pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan bagi anak binaan panti. Kemudian group teaching yaitu peneliti menjelaskan makna dari pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi anak binaan yang belum mengerti untuk bertanya lebih jelas mengenai materi yang sudah disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.

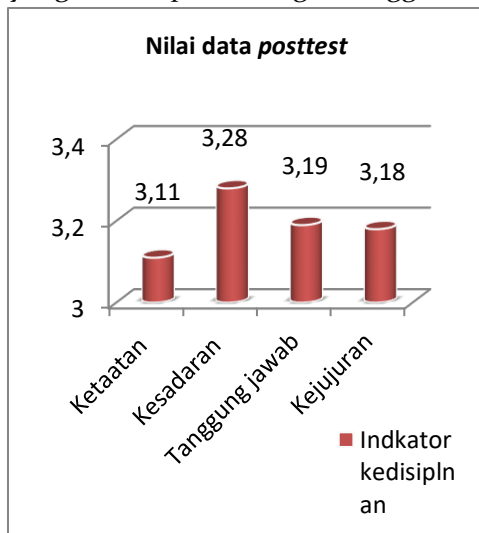
Berikut ini adalah hasil perhitungan dari data kuisioner tentang tingkat kedisiplinan anak binaan panti sebelum dilakukan

treatment dari tabel distribusi frekuensi dan grafik yang sudah dihitung terlihat jumlah anak binaan yang berada pada indikator ketaatan terhadap peraturan berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 1,70 pada indikator kesadaran melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 1,80 indikator tanggung jawab pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 1,67 sedangkan pada indikator kejujuran berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 1,68 sehingga dari empat indikator tersebut memiliki nilai rata-rata 1,71 yang berada pada kategori rendah.



Kemudian hasil dari penyebaran angket kedisiplinan setelah dilakukan treatment pada anak binaan panti asuhan dilihat dari perolehan perhitungan data posttest yaitu pada indikator ketaatan terhadap peraturan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,11 pada indikator kesadaran melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3,28 indikator tanggung jawab pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,19 sedangkan pada indikator kejujuran berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,19 sehingga dari empat indikator

tersebut memiliki nilai rata-rata 3,19 yang berada pada kategori tinggi.



sebelum bimbingan sosial dilakukan menunjukan bahwa tingkat kedisiplinan anak binaan panti masih memerlukan pembinaan khusus agar membuka kesadaran mereka untuk bersikap disiplin, seperti dari hasil pengamatan pada indikator kedisiplinan secara menyeluruh diperoleh bahwa anak binaan panti sebagian ada melakukan pelanggaran terhadap peraturan, melaksanakan jadwal piket tidak tepat waktu, kurang rutin melaksanakan shalat maghrib berjamaah dan mengaji. Sedangkan hasil dari pengamatan sesudah dilakukan bimbingan sosial anak binaan panti sudah menunjukan perubahan sikap yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan pada indikator kedisiplinan secara menyeluruh diperoleh bahwa anak binaan panti yang mulai menjaga kebersihan panti, ikut gotong royong dan membiasakan izin terlebih dahulu jika keluar dari area panti, serta melaksanakan jadwal piket tepat waktu dan rajin melaksanakan shalat berjamaah setelah itu dilanjutkan mengaji, serta melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka tanpa harus diperintah.

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Yang Signifikan Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Disiplin Anak Binaan Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Didikan Islam. Dengan demikian benar hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kedisiplinan anak binaan panti asuhan sebelum diberi perlakuan dengan sesudah dilakukan perlakuan berupa bimbingan sosial yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa, yang diajarkan terhadap anak binaan panti asuhan, dimana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 199,56 > 1,720$  hal ini didukung oleh analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak binaan panti dengan skor rata-rata kedisiplinan pretest 1,71 berada pada kategori rendah dengan perolehan hasil kecenderungan terbesar 3,47 (rendah) dan sesudah diberi perlakuan dengan skor rata-rata kedisiplinan posttest 3,19 dengan perolehan hasil kecenderungan terbesar 39,1 (sedang) dari data diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan bimbingan sosial terhadap kedisiplinan anak binaan panti asuhan sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan, lalu untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain peneliti menghitung menggunakan persamaan regresi sederhana diperoleh  $\hat{Y} = 94,54 + 0,079X$ . hal ini berarti setiap ada kenaikan satu angka dari bimbingan sosial, maka kedisiplinannya meningkat menjadi 94,619 sehingga ada pengaruh dari bimbingan sosial terhadap perilaku disiplin anak binaan panti asuhan. Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan dapat dinyatakan bahwa bimbingan sosial berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan



anak binaan panti asuhan yayasan pembangunan didikan islam. Sedangkan hasil determinasi dapat diketahui bimbingan sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku disiplin anak binaan panti asuhan sebesar 68,7%. sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti: peraturan tertulis, nasehat dari pengasuh, sesama teman di panti tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan dapat dinyatakan bahwa bimbingan sosial berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan anak binaan panti asuhan yayasan pembangunan didikan islam.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan Sosial ini merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kesadaran dan membuka wawasan anak-anak khususnya pada anak binaan panti asuhan dalam hal kedisiplinan. Disiplin sangat dituntut agar anak terbiasa menerapkannya untuk menjalani kehidupan yang baik berdasarkan norma yang berlaku. Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan ini adalah diskusi kelompok, sosiodrama dan *group teaching*.
2. Kedisiplinan dibagi menjadi empat aspek atau indikator kedisiplinan yaitu: ketaatan terhadap peraturan, kesadaran melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman, tanggung jawab dan kejujuran. Skor rata-rata keseluruhan dari empat indikator sebelum dilakukan *treatment* sebesar 1,71 tergolong rendah, sehingga diperlukan pembinaan atau bimbingan dalam meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan skor rata-rata

keseluruhan dari empat indikator sesudah dilakukan *treatment* sebesar 3,19 tergolong pada kategori tinggi sehingga terjadinya peningkatan kedisiplinan anak binaan panti menjadi lebih baik.

3. Terdapat pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku disiplin anak binaan panti asuhan Yayasan Pembangunan Didikan Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angka perhitungan yang diperoleh yaitu hasil perhitungan koefisien korelasi *pretest* dan *posttest* yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,829 > 0,413$  dan uji hipotesisnya yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $199,56 > 1,720$ . Selanjutnya dari hasil perhitungan hipotesis diketahui persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 94,54 + 0,079X$ . Adapun nilai determinasinya sebesar 68,7% sedangkan sisanya 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti: peraturan tertulis, nasehat dari pengasuh, sesama teman di panti tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Minal. 2012. Pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar (Pendekatan eksperimen di kelas VII SMPN 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang). *Jurnal Eksos*, Vol. 8, No.1 (Diakses 06 Maret 2020).
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, K. 2004. Pola Asuh, Kepribadian, dan disiplin remaja. *Jurnal insight*, Vol.2, No.2 (Diakses 06 Maret 2020).
- Darlik, S. 2000. Studi Komparasi Tingkat Kedisiplinan Antar Siswa

- yang Berasal dari Keluarga ABRI dan Non ABRI. *Publikasi Ilmiah*. Madiun FKIP Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Widya Mandala Madiun.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ellyazar, Y. 2013. Hubungan Antara Orientasi Religius dan Dukungan Sosial dengan Kedisiplinan Beribadah pada Warga Gereja. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.18, No.1 (Diakses 28 Februari 2020)
- Fajri, P. 2013. Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras
- Ketut, Dewa Sukardi. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lestari, F.W. 2011. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahim, Ainun Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII.
- Santoso, R.A. 2004. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Santrock, John W. 2007. *Life Span-Development (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. 2012. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, S. A. 2007. *Statistika*. Bandung : FPTK UPI.
- Sudjana, Djudju. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarisito.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.